



Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

Journal of Health (JoH)

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



The Effect of Counseling by Providing Pocket Books on the Use of Long-Term Contraception Methods in the Tikung Health Center Area, Tikung District, Lamongan Regency

Pengaruh Konseling dengan Pemberian Buku Saku terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Puskesmas Tikung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan

Titin Irawati ^{1*}

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

ABSTRACT

Indonesia is a country with the Fourth largest population in the world. The coverage of the LongTerm Contraceptive Method (MKJP) at the Tikung Health Center is very low, at 8.3%. According to previous research, pocket books effectively improve knowledge. The purpose of this study was to determine the effect of pocket book counseling on the use of MKJP. This research is an experimental study with a post test control group design. The sample in this study were couples of childbearing age who met the criteria that had been set. The sampling technique was purposive sampling. The sample size was calculated using the formula for the difference in the average of the two samples and obtained each experimental and control group, namely 60 respondents. The experimental group was given counseling with a pocket book and the control group was given counseling with a leaflet. Data analysis used univariate, bivariate with Wilcoxon test and Mann Whitney test and multivariate with logistic regression test. Based on the Mc Whitney test, it was found that the p value < 0.05 that the provision of pocket books was more effective than the provision of leaflets in the use of MKJP.

Keyword: Counseling with a pocket book is effective for the use of long-term contraceptive methods.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 02 November 2022
Direvisi : 16 Maret 2023
Disetujui : 05 Mei 2023
Dipublikasi : 13 Juli 2023

KORESPONDENSI

Titin Irawati
titinirawati44@gmail.com
+62 813-3095-6810

INTISARI

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia. Cakupan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Tikung sangat rendah, yakni 8,3%. Menurut penelitian sebelumnya, buku saku efektif meningkatkan pengetahuan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh konseling dengan buku saku terhadap pemakaian MKJP. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *post test control group design*. Sampel pada penelitian ini adalah pasangan usia subur yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel dengan purposif sampling. Besar sample dihitung menggunakan rumus perbedaan rata-rata dua sampel dan diperoleh kelompok eksperimen 60 responden diberikan buku saku dan kelompok kontrol 60 responden di beri leaflet. Kelompok eksperimen yaitu diberikan konseling dengan buku saku dan kelompok kontrol yaitu diberi konseling dengan leaflet. Analisis data menggunakan univariat, bivariat dengan uji *wilcoxon* dan uji *mann whitney* dan multivariat dengan uji regresi logistik.

Copyright © 2022 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

Berdasarkan uji mann whitney didapatkan nilai $p < 0,05$ bahwa pemberian buku saku lebih efektif dari pada pemberian leaflet dalam pemakaian MKJP.

Kata kunci : Buku saku, leaflet, penggunaan MKJP

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Indonesia cukup padat. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia. Berdasarkan sensus penduduk 2020 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270.20 juta jiwa. Cakupan KB di Indonesia perlu ditingkatkan. Data profil kesehatan Indonesia didapatkan data bahwa pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi sebesar 67,59%. Pada tahun 2020 peserta KB aktif di Jawa Timur mencapai 4.123.503, pengguna MKJP sebanyak 480.947 (17,7%) yang terdiri dari pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 304.373 (7,38 %), MOP sebanyak 27.646 (0,67%), MOW sebanyak 148.825 (3,61%), dan implant sebanyak 252.016 (6,11%), Jumlah KB aktif non MKJP sebesar 3.390.643 (76,8%) yang terdiri dari pengguna kondom sebanyak 40.094 (0,97%), KB suntik sebanyak 2.599.568 (63,04%), pengguna pil sebanyak 750.981 (26%). Hasil cakupan KB MKJP di Puskesmas Tikung IUD sebanyak 92 (1%), KB implant 552 (5%), MOW 156 (2%), MOP sebanyak 21 (0,3%) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pemerintah membuat kebijakan dan strategi program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) untuk meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Namun penggunaan kontrasepsi MKJP di Jawa Timur masih 17,7% dibandingkan penggunaan kontrasepsi non MKJP, salah satunya yaitu kontrasepsi suntik yang penggunaannya mencapai 63,04% (Kementerian kesehatan RI, 2020). Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan dan Puskesmas Tikung belum memberikan hasil maksimal, hal ini terlihat dari target cakupan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang masih rendah. (Profil kesehatan Puskesmas Tikung, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini mencoba menggunakan buku saku tentang

MKJP sebagai alat bantu referensi pelengkap yang digunakan untuk media promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan pengguna KB MKJP. Peneliti menggunakan buku saku karena buku bisa memuat informasi yang lengkap tentang MKJP sehingga mudah di pahami dan dimengerti oleh responden karena pada studi pendahuluan di dapatkan informasi bahwa masyarakat lebih senang diberi buku daripada diberi leaflet yang hanya lembaran karena mudah hilang. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan buku saku efektif terhadap pengetahuan untuk pendampingan ibu nifas. Pengetahuan kelompok intervensi berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol (nilai U Mann-Withney 0.000) (Ahmady, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan rancangan *post test control group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan usia subur yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasangan usia subur yang sehat dan sudah mempunyai anak yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tikung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan jumlah populasi 5542. Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang memenuhi kriteria sehat dan sudah mempunyai anak untuk mengikuti KB MKJP di wilayah kerja Puskesmas Tikung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ditentukan dengan rumus besar sampel untuk perbedaan rata rata dua sampel (Lemeshow, 1997) jumlah sampel 60 responden untuk kelompok eksperimen dan 60 untuk kelompok kontrol. Variabel Penelitian Variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah pemberian buku saku tentang MKJP. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pemakaian KB MKJP. Instrumen yang di gunakan

dalam penelitian ini adalah ceklist dan kuesioner dan buku saku.

Alur/Tahap Penelitian tahap persiapan. Menyusun proposal penelitian yang mulai dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2021, penelusuran pustaka, pengajuan topik, judul, studi pendahuluan, penyusunan proposal, konsultasi dengan dosen pembimbing dan seminar proposal, Mengurus perizinan uji validitas, reliabilitas. Mengajukan *ethical clearance* di Komisi Etik Stikes Guna Bangsa Yogyakarta. Tahap pelaksanaan : Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen di wilayah kerja Puskesmas Mantup dengan jumlah 30 pasangan usia subur sesuai kriteria sampel penelitian, melakukan pengolahan data hasil kuesioner menggunakan software komputer sehingga didapatkan validitas dan reliabilitas instrumen. Prosedur pengolahan uji validitas dan reliabilitas terdapat pada sub bagian uji validitas dan reliabilitas. Setelah instrumen penelitian/kuesioner penelitian dinyatakan valid dan reliabel dan pihak Komisi Etik Stikes Guna Bangsa Yogyakarta sudah menyatakan layak etik dengan No:002/KEPK/VI/2022, selanjutnya peneliti meminta izin kepada pihak Puskesmas Tikung Kabupaten Lamongan untuk melakukan pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut: Peneliti datang ke Puskesmas Tikung Kabupaten Lamongan untuk mendapatkan data pasangan usia subur. Peneliti melakukan pertemuan dengan bidan desa dan petugas penyuluh lapangan menyampaikan rencana kegiatan penelitian di tempat tersebut dan meminta bantuan para bidan desa dan petugas pil KB untuk membantu penelitian dan menjelaskan pada bidan desa dan Petugas pil KB alur penelitian. Pengambilan data dilakukan selama 5 hari, yaitu tanggal 6 Mei 2022 sampai dengan 11 Mei 2022. Peneliti menjelaskan kriteria sampel yang akan diambil pada bidan desa dan petugas PLKB, peneliti juga menyamakan persepsi pada bidan desa tentang alur penelitian. Peneliti memberikan kuesioner penelitian dan memberikan penjelasan tentang prosedur pengisian kuesioner penelitian setiap ibu diberi

waktu 30 menit untuk mengisi kuesioner penelitian. Peneliti mengambil kuesioner penelitian setelah responden selesai mengisi kuesioner dan memeriksa kelengkapan data lembar kuesioner tersebut. Peneliti melakukan pengolahan data hasil *pre test* untuk melihat pengetahuan responden tentang MKJP dan untuk mengetahui jenis KB yang di ikuti. Peneliti memberikan konseling buku saku pada kelompok eksperimen dan leaflet pada kelompok kontrol. Responden di beri waktu 1 minggu untuk mempelajari buku saku MKJP setelah 1 minggu peserta di beri ceklist. Responden yang memilih KB MKJP akan didaftarkan secara kolektif ke petugas KB Puskesmas Tikung setelah pemakaian KB MKJP pada responden peneliti memastikan jumlah yang bisa mengikuti KB MKJP dari jumlah responden. Tahap akhir dari kegiatan penelitian adalah: Melakukan pengolahan data hasil yang diperoleh melalui langkah editing, skoring, coding, entry data dan cleaning. Melakukan analisis data, yaitu analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat dengan menggunakan software komputer. Penjelasan mengenai analisis data terdapat pada sub bagian analisis data. Membuat laporan tertulis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pengolahan data meliputi pengeditan, pengkodean, dan pemberian nilai (*scoring*) kemudian data dimasukkan dalam program SPSS *for windows* versi 21. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik data setiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan masing-masing variabel independen dan variabel dependen dan variabel antara. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian buku saku terhadap pemakaian MKJP dengan menggunakan uji man Whitney . Uji Man Whitney dipergunakan untuk membandingkan pemakaian MKJP pada kelompok eksperimen. Analisis multivariat digunakan untuk melihat faktor mana yang paling dominan pada variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan uji regresi logistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat ini digunakan untuk mengetahui karakteristik subyek penelitian dan gambaran umum variabel penelitian, penelitian ini melibatkan 120 orang responden yang terbagi

menjadi dua kelompok yaitu 60 wanita usia subur pada kelompok eksperimen dengan pemberian buku saku dan 60 wanita usia subur pada kelompok kontrol dengan pemberian leaflet.

Tabel 4.1 Karakteristik subyek penelitian

Variabel Luar	Kelompok				P value
	Eksperimen		Kontrol		
	n	%	n	%	
Umur					
Resiko rendah (20-35)	41	68,3	39	65	0,000
Resiko tinggi > 35 th	19	31,7	21	35	
Pendidikan					
Pendidikan tinggi (Perguruan tinggi)	42	70	21	35	0,004
Pendidikan lanjut (lulus SMA)	18	30	39	65	
Pekerjaan					
Berkerja (PNS,guru,pegawai swasta,dll)	39	65	42	55,3	0,317
Tidak berkerja (Ibu rumah tangga)	21	35	18	23,7	
Dukungan suami					
Mendukung	53	88,3	28	46,6	0,369
Tidak mendukung	7	11,7	32	53,4	
Pengetahuan					
Pengetahuan baik	53	88,3	31	40,8	0,000
Pengetahuan cukup	7	11,7	29	48,2	
Pengetahuan kurang					
Niat					
Niat	55	91,6	28	36,8	0,000
Tidak Niat	5	8,4	32	42,1	

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 41 (68,3%) responden pada kelompok eksperimen dan 39 (63,5%) responden pada kelompok kontrol. Berdasarkan pendidikan yang diperoleh, pada kelompok eksperimen mayoritas responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 42 (70%) dan pada kelompok kontrol mayoritas berpendidikan lanjut sebanyak 39 (65%). Berdasarkan pekerjaan yang diperoleh, pada kelompok eksperimen mayoritas responden bekerja sebanyak 39 (65%) dan pada kelompok

kontrol 42 (55,3%). Berdasarkan dukungan suami yang diperoleh pada kelompok eksperimen mayoritas responden mendapat dukungan suami sebanyak 53 (88,3%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 32 (53,4%) tidak mendapat dukungan suami.

Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh pada kelompok eksperimen mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 53 (88,3%), dan pada kelompok kontrol 31 (40,8%). Berdasarkan niat yang diperoleh pada kelompok eksperimen mayoritas responden mempunyai niat untuk

menggunakan MKJP sebesar 55 (91,6%), dan pada kelompok kontrol yang tidak mempunyai niat untuk menggunakan MKJP 32 (53,4%). Dari hasil uji homogenitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa umur mempunyai nilai $p < 0,000 < 0,05$ yang berarti data tidak homogen, pada variabel pendidikan $0,004 < 0,05$ yang berarti data tidak homogen, variabel pekerjaan nilai $p > 0,317 > 0,05$ yang berarti data homogen,

sedangkan pada dukungan suami di dapatkan nilai 0,369 yang berarti data homogen. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*, dasar untuk uji normalitas adalah bila $p > 0,05$. Data yang digunakan untuk uji normalitas menggunakan data *pretets* dan *post test* masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel antara	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
Niat		
Pretest	0.000	0.000
Post Test	0.000	0.000
Pengetahuan		
Pretest	0.000	0.000
Post Test	0.000	0.000

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa semua data variabel *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai nilai signifikasi yaitu $0,00 < 0,05$ sehingga dinyatakan data tidak berdistribusi normal dan dilanjutkan uji statistic menggunakan statistik non parametrik yaitu uji *wilcoxon* dan uji *mann whitney*. **Pengaruh pemberian buku saku pada kelompok eksperimen dan pemberian leaflet pada kelompok kontrol terhadap pengetahuan responden tentang MKJP**

Analisis untuk peningkatan skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian buku dan leaflet pada skor pengetahuan pada kedua kelompok menggunakan uji *wilcoxon* dengan tingkat setiap kelompok dengan menggunakan Uji *wilcoxon*. Analisis untuk melihat perbedaan selisih kemaknaan $p < 0,05$. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perbedaan Peningkatan Rerata Pengetahuan tentang MKJP sebelum dan sesudah di berikan buku saku dan leaflet

Kelompok	N	Pengetahuan				Selisih Rerata	p-value
		Pretest		Posttest			
		Mean	±Sd	Mean	±Sd		
Eksperimen	60	61,23	5,922	90,78	4727	29,55	0.000
Kontrol	60	55,38	8,324	80,27	9,027	24,89	0.000

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rerata pengetahuan, sebelum dan sesudah diberikan intervensi baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada

kelompok eksperimen diketahui memiliki nilai peningkatan pengetahuan lebih tinggi yaitu nilai selisih *pretest* dan *posttest* sebesar 29,55 serta dapat dilihat peningkatan yang bermakna dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui memiliki nilai peningkatan

pengetahuan dengan nilai selisih *pretest* dan *posttest* sebesar 24,89 serta dapat dilihat peningkatan yang bermakna dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa ada perbedaan yang bermakna pada rerata pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok.:

Tabel 4.4 Uji homogenitas pengetahuan pre test eksperimen dan pre test kelompok kontrol

Kelompok	N	Pengetahuan	
		Pretest	
		Mean	P-value
Eksperimen	60	61,23	
Kontrol	60	55,38	0,000

Tabel 4.5 Analisis Mann-Whitney untuk melihat efektifitas pemberian buku saku dan leaflet dengan tingkat pengetahuan tentang MKJP

Kelompok	N	Keikutsertaan	
		Selisih rerata	
		Mean Rank	P-value
Eksperimen	60	79,73	
Kontrol	60	41,27	0,000

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diinterpretasikan bahwa hasil analisis nilai means kelompok eksperimen 61,23 dan *pre test* kelompok kontrol 55,38 hasil uji homogen memiliki nilai $p < 0,05$, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil *pre test* pada kelompok eksperimen dan *pre test* kelompok kontrol tidak homogen.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diinterpretasikan bahwa hasil analisis Mann-Whitney menunjukkan bahwa nilai *mean rank* pada kelompok eksperimen sebesar 79,73 dan pada kelompok kontrol sebesar 41,27 dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$). Maka kesimpulannya kelompok eksperimen

mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pengaruh pemberian buku saku pada kelompok eksperimen dan pemberian leaflet pada kelompok kontrol terhadap niat responden tentang MKJP

Analisis untuk peningkatan skor niat responden sebelum dan sesudah penyuluhan pada setiap kelompok dengan menggunakan *Uji wilcoxon*. Analisis tersebut untuk melihat perbedaan selisih skor niat pada kedua kelompok menggunakan *uji wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perbedaan peningkatan rerata niat untuk menggunakan MKJP sebelum dan sesudah diberikan buku saku dan leaflet.

Kelompok	N	Niat				Selisih Rerata	p-value
		Pretest		Posttest			
		Mean	±Sd	Mean	±Sd		
Eksperimen	60	63,50	5,292	93,54	8,893	30,04	0,000
Kontrol	60	60,21	7,267	86,46	5,699	26,25	0,000

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diinterpretasikan bahwa hasil *uji wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rerata niat sebelum

dan sesudah diberikan intervensi baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diketahui

memiliki nilai peningkatan niat yang lebih tinggi yaitu nilai selisih *pretest* dan *posttest* sebesar 30,4 serta dapat dilihat peningkatan yang bermakna dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Pada kelompok kontrol diketahui memiliki peningkatan niat dengan nilai selisih *pretest* dan *posttest* sebesar

26,25 serta dapat dilihat peningkatan yang bermakna dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada rerata sikap *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok.

Tabel 4.7 Uji homogenitas Niat pre test eksperimen dan pre test kelompok kontrol

Kelompok	N	Keikutsertaan	
		Pretest	
		Mean	P-value
Eksperimen	60	63,50	
Kontrol	60	60,21	0,000

Tabel 4.8 Analisis Mann-Whitney untuk melihat efektifitas pemberian buku saku dan leaflet dengan niat tentang MKJP

Kelompok	N	Keikutsertaan	
		Selisih rerata	
		Mean Rank	P-value
Eksperimen	60	79,73	
Kontrol	60	41,27	0,000

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diinterpretasikan bahwa hasil analisis nilai means kelompok eksperimen 63,50 dan *pre test* kelompok kontrol 60,21 hasil uji homogenitas memiliki nilai $p < 0,05$ dapat di simpulkan bahwa hasil *pre test* pada kelompok eksperimen dan *pre test* kelompok kontrol tidak homogen.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diinterpretasikan bahwa hasil analisis Mann-Whitney menunjukkan bahwa nilai *mean rank* pada kelompok eksperimen sebesar 79,73 dan pada kelompok kontrol sebesar 41,27 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$).

Maka kesimpulannya kelompok eksperimen mempunyai niat yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pengaruh pemberian buku saku pada kelompok eksperimen dan pemberian leaflet pada kelompok kontrol terhadap pemakaian MKJP Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diinterpretasikan bahwa kelompok eksperimen yang mengikuti MKJP sebanyak 57 orang dan yang tidak mengikuti MKJP sebanyak 3 sedangkan pada kelompok kontrol yang mengikuti KB MKJP sebanyak 25 orang sedangkan yang tidak mengikuti KB MKJP 35 orang.

Tabel 4.9 Pemakaian MKJP sesudah pemberian buku saku dan leaflet

Variabel Luar	Kelompok			
	Eksperimen		Kontrol	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pemakaian MKJP				
Memakai MKJP	57	95	25	41.6
Tidak memakai MKJP	3	5	35	58.3

Tabel 4.10 Analisis Mann-Whitney untuk melihat efektifitas pemberian buku saku dan leaflet dengan pemakaian MKJP

Kelompok	N	Keikutsertaan	
		Selisih rerata	
		Mean Rank	P-value
Eksperimen	60	76,21	
Kontrol	60	44,79	0,000

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diinterpretasikan bahwa hasil analisis *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa nilai *mean rank* pada kelompok eksperimen sebesar 76,21 dan pada kelompok kontrol sebesar 44,79 dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$). Maka kesimpulannya pemberian buku saku lebih efektif dari pada pemberian leaflet.

Seleksi variabel sebagai kandidat multivariat

Tabel 4.11. Analisa bivariat variabel independent dan variabel moderasi

Variabel	pValue
Pemberian buku saku dan leaflet	0,000
Umur	0,000
Pendidikan	0,309
Pekerjaan	0,850
Dukungan suami	0,000

Pemodelan multivariat

Tabel 4.12 pemodelan multivariat tahap awal

Variabel	pValue	OR (95%CI)
Pemberian buku saku dan leaflet	0,999	0,000
Umur	0,997	0,000
Dukungan suami	0,998	6,388
Pemberian Buku dan leaflet *umur	0,997	3,828
Pemberian buku dan leaflet *dukungan	1,000	0,233

Uji interaksi

Tabel 4.13 analisis multivariat tanpa variabel interaksi antara pemberian buku saku dengan dukungan keluarga

Variabel	pValue	OR (95%CI)
Pemberian buku saku dan leaflet	0,998	0,000
Umur	0,996	0,000
Dukungan suami	0,995	7,639
Pemberian Buku dan leaflet *umur	0,998	3,414

Dari tabel 4.13 diatas di ketahui variabel interaksi yang memiliki pvalue terbesar adalah variabel pemberian buku dan leaflet *umur sehingga variabel tersebut harus di keluarkan dari model .

Table 4.14. analisis multivariat setelah variasi pemberian buku dan leaflet dengan umur di keluarkan.

Variabel	pValue	OR (95%CI)
Pemberian buku saku dan leaflet	0,996	1,694
Umur	0,136	6,368
Dukungan suami	0,996	8,451

Tabel 4.15 Analisis multivariat setelah variasi dukungan suami di keluarkan.

Variabel	pValue	OR (95%CI)
Pemberian buku saku dan leaflet	0,000	17,033
Umur	0.000	13,969

Table 4.16. Hasil analisis multivariat setelah variabel umur dikeluarkan

Variabel	pValue	OR (95%CI)
Pemberian buku saku dan leaflet	0,000	19,950

Table 4.17 Perubahan nilai OR sebelum dan sesudah variabel umur dikeluarkan

Variabel	OR sebelum	OR sesudah	Besar perubahan
Pemberian buku saku dan leaflet	17,033	19,950	-22

Dari tabel 4.14 diatas diketahui variabel interaksi yang memiliki pvalue terbesar adalah variabel dukungan suami sehingga variabel tersebut harus di keluarkan dari model berikut adalah hasil analisis multivariat setelah variasi pemberian buku dan leaflet dengan umur di keluarkan.

Dari Tabel 4.15 di atas diketahui dari uji interaksi yang dilakukan antara variabel independen pemberian buku saku dan leaflet dengan seluruh variable perancu didapatkan hasil nilai or umur sebesar 13,969. Uji counfounding dilakukan dengan cara mengeluarkan variabel perancu/counfonder satu persatu mulai dari yang memiliki p value terbesar, bila setelah dikeluarkan di peroleh selisih OR variabel utama antara sebelum dan sesudah variabel perancu/counfonder dikeluarkan lebih besar dari 10% maka variabel perancu/counfonder dan

harus tetap berada dalam model dan dari uji interaksi diperoleh. Berikut adalah hasil setelah umur dikeluarkan dari model didapatkan hasil berikut

Dari tabel 4.17 diatas tidak terlihat perubahan nilai OR tetapi pada variabel umur tetapi < 10 % sehingga dapat disimpulkan bahwa umur bukan merupakan variabel perancu atau caunfonder dan harus di keluarkan dari model multiivariat.

Model akhir multivariat Setelah dilakukan analisis multivariat dengan melakukan uji interaksi, uji counfounding maka dapat di peroleh model akhir yang dapat menjelaskan pemakaian KB MKJP di Puskesmas Tikung Kabupaten Lamongan.

Variabel	pValue	OR (95%CI)
Pemberian buku saku dan leaflet	0,000	19,950

Dari tabel diatas di ketahui variabel pemberian buku saku dan leaflet memiliki nilai OR 19,9 maka dapat disimpulkan pada pemberian buku saku dan leaflet memiliki peluang 19 kali lebih besar untuk memakai MKJP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kelompok kontrol dan eksperimen berumur (20-35) tahun. Umur adalah usia ibu yang secara garis besar menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya. Usia yang cukup dalam mengawali atau memasuki masa perkawinan dan kehamilan akan membantu seseorang dalam kematangan untuk menghadapi persoalan atau masalah, dalam hal ini keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan (Anggraini, 2015). Umur kurang dari 20 tahun merupakan fase menunda kehamilan pada wanita yang menikah pada usia muda, umur 20-35 tahun adalah fase menjarangkan kehamilan, dan umur lebih dari 35 tahun merupakan fase mengakhiri kehamilan. (Rosidah,2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kelompok kontrol dan eksperimen berkerja 65% untuk kelompok eksperimen dan 55% untuk kelompok kontrol. Dengan adanya pekerjaan seseorang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga masyarakat yang berkerja akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga tingkat pengetahuan yang mereka miliki jadi berkurang (Yuanti, 2018). Status pekerjaan istri bisa berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi, istri yang berkerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengurus anaknya sehingga istri yang berkerja lebih banyak yang menggunakan kontrasepsi dari pada yang tidak berkerja (Damayanti, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden pada pada kelompok eksperimen berpendidikan tinggi 70% dan untuk kelompok kelompok kontrol berpendidikan lanjut 65%. Wanita PUS dengan pendidikan yang tinggi di harapkan memiliki pengetahuan informasi tentang KB yang cukup baik dan dapat lebih

memahami akan manfaat dan tujuan dari penggunaan alat kontrasepsi dalam pengendalian kelahiran untuk lebih meningkatkan kualitas penduduk (Fitri,2016). Pengetahuan seseorang merupakan hasil dari pendidikan yaitu dimana pengetahuan yang diperoleh dan pengalaman yang di dapat,semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang (Rosidah, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian buku saku dan leaflet mayoritas responden pada pada kelompok eksperimen keluarga mendukung sebesar 88,3% dan untuk kelompok kelompok kontrol tidak mendukung 53,4%. Seorang istri di dalam pengambilan keputusan untuk memakai atau tidak memakai alat kontrasepsi membutuhkan persetujuan dari suami karena suami dipandang sebagai kepala keluarga, pelindung keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang dapat membuat keputusan dalam suatu keluarga. (Yuanti, 2018). Dukungan suami terhadap istri dalam KB merupakan partisipasi suami secara tidak langsung dalam berKB dengan menganjurkan, mendukung dan memberi kebebasan kepada istri untuk memilih kontrasepsi atau metode KB (Lestari, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian buku saku dan leaflet mayoritas responden pada pada kelompok eksperimen berpengetahuan baik 88,3% dan untuk kelompok kelompok kontrol berpengetahuan baik 48,2%. Menurut Notoadmodjo 2014 dalam jurnal (Rhisel dan Ramaita, 2021) pengetahuan adalah domain yang penting dalam membentuk prilaku seseorang. Pengetahuan menjadi dasar seseorang dalam berprilaku dan mempersiapkan sesuatu, pengetahuan yang benar tentang program KB akan mempertinggi keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti program KB (Goldman dkk, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian buku saku dan leaflet mayoritas responden pada pada kelompok eksperimen mempunyai niat 91,6% dan untuk

kelompok kontrol tidak punya niat 42,1%. Niat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Dengan kata lain Niat juga merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh (Wita, 2016). *Theory of reasoned action* menjadi *theory of planned behavior* (TPB). Teori ini berupaya memahami aspek penting yang diasumsikan dapat mengubah perilaku sosial manusia teori ini berasumsi bahwa *attitude*, *subyektive norm* dan *perceived behavioral control* (PBC) menjadi faktor yang membentuk niat dan selanjutnya niat mampu memprediksi perilaku (Ajzen, 1991).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rerata sebelum dan sesudah diberikan intervensi baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen dan peningkatan pengetahuan lebih baik pada kelompok eksperimen dengan p-value 0,000. Berdasarkan analisis dengan uji *mann whitney* didapatkan hasil pemakaian buku saku lebih efektif dari pada penggunaan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan responden dengan p-Value 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Haryati (2020) yang menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan p-value 0.018.

Pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang untuk melakukan/menentukan dalam memulai sesuatu ,karena semakin tinggi tingkat pengetahuan akan memudahkan seseorang dalam membuka wawasan tentang kesehatan dirinya, seseorang dengan pengetahuan yang baik akan berperilaku hidup sehat dan sadar akan pentingnya kesehatan termasuk dalam penggunaan kontrasepsi yang cocok sesuai dan efektif bagi ibu (Febrianti, 2018).

Pengetahuan merupakan suatu kunci yang harus dimiliki oleh seorang ibu dalam menentukan pilihan terhadap suatu metode kontrasepsi. Pengetahuan dapat menghapus rasa kecemasan ibu terhadap stigma efek samping yang ditimbulkan oleh Metode Kontrasepsi

Jangka Panjang (MKJP). Pengetahuan dapat membantu pengurangan rasa stress yang ditimbulkan karena rasa takut. Sehingga semakin baik pengetahuan seseorang mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) maka niat seseorang dalam penggunaan metode ini akan semakin tinggi atau sebaliknya (Haryati, 2022).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rerata sebelum dan sesudah diberikan intervensi baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen dan peningkatan niat lebih baik pada kelompok eksperimen dengan p-value 0,000 dan berdasarkan analisis dengan uji *mann whitney* didapatkan hasil pemakaian buku saku lebih efektif dari pada penggunaan leaflet terhadap niat responden dengan p-value 0,000. Rendahnya penggunaan kontrasepsi MKJP karena tidak munculnya niat dalam diri akseptor untuk memilih MKJP. Teori *Health Belief Model (HBM)* Lewin (1954) dalam Notoatmodjo (2014) mengungkapkan bahwa rendahnya niat MKJP dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai ancaman dan pertimbangan untung rugi.

Rendahnya niat MKJP dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan ekonomi yang rendah dan pengetahuan tentang MKJP yang rendah. Pengetahuan MKJP yang rendah karena minimnya informasi yang diperoleh oleh responden. Selain itu, sosial budaya dalam masyarakat juga sangat mempengaruhi penggunaan MKJP. Ada persepsi atau budaya setempat yang mengatakan bahwa MKJP bersifat mengakhiri kehamilan, serta mitos efek samping kanker rahim dan mengganggu kualitas hubungan suami istri. Selain itu peran serta tenaga medis juga bisa menunjang tingginya pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Misrina and Fidiani, 2018).

Informasi yang diberikan dapat berasal dari pengalaman, media cetak, media elektronik, memberikan rangsangan, dengan cara memberikan hadiah berupa barang atau sanjungan yang dilakukan individu yang berkaitan dengan objek, mendekatkan individu terhadap obyek, dengan cara membawa individu kepada obyek atau sebaliknya mengikutkan

individu individu pada kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan oleh obyek yang dimaksud (Azwar 2011). Niat merupakan faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu (Zarrad, Debabi, 2015)

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemberian buku saku lebih efektif dari pada pemberian leaflet terhadap pemakaian MKJP dengan P- Value 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh penggunaan media cetak buku saku terhadap peningkatan pengetahuan (Ahmady, 2018). Dan juga sejalan dengan penelitian M. Putri, dkk tahun 2021 terdapat pengaruh KIE menggunakan buku saku terhadap peningkatan pengetahuan akseptor KB hormonal.

Buku saku di pergunakan dalam penyampaian sosialisasi atau menampilkan suatu bahasan atau materi khusus yang dipersembahkan untuk khalayak masyarakat. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dalam pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sesudah diberikan komunikasi, informasi dan edukasi (Ruwayda, 2022).

Solusi yang tepat untuk mengatasi terbatasnya media komunikasi, informasi dan edukasi terkait dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang adalah dengan mengembangkan bahan KIE yang berupa buku saku, pemilihan buku saku didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa buku saku meningkatkan pengetahuan (Siregar, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak mempengaruhi pemakaian KB MKJP hasil analisa multivariat menunjukkan bahwa pemberian buku saku dan leaflet berpengaruh pada pemakaian MKJP. Media cetak merupakan media yang sangat dekat dengan masyarakat, materi cetak juga menempati posisi penting dalam pendidikan kesehatan karena memberikan pesan yang jelas dan dapat dibawah ke rumah, materi yang ada pada buku

saku juga efektif dalam memperkuat informasi yang sudah didapat lewat penyuluhan. Media digunakan karena memiliki kemampuan untuk menyajikan materi yang kompleks menjadi lebih sistematis dan sederhana, meningkatkan daya tarik dalam belajar, meningkatkan sistematika pembelajaran (Elliana, 2012).

KESIMPULAN

Pemberian buku saku pada kelompok eksperimen dan pemberian leaflet pada kelompok kontrol dapat meningkatkan pengetahuan pada responden akan tetapi buku saku lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang MKJP. Pemberian buku saku pada kelompok eksperimen dan pemberian leaflet pada kelompok kontrol dapat meningkatkan niat pada responden akan tetapi buku saku lebih efektif dalam meningkatkan niat ibu dalam menggunakan MKJP. Konseling dengan pemberian buku saku dan leaflet dapat meningkatkan keikutsertaan ibu dalam pemakaian MKJP akan tetapi penggunaan buku saku lebih efektif dalam pemakaian MKJP. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian leaflet dan buku saku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmady, A., & Ashari, A. E. (2018). Efektifitas Buku Saku dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendamping Ibu Nifas di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(2), 122. <https://doi.org/10.33490/jkm.v4i2.104>
- BKKBN. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Penggerak Lini Lapangan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Tahun 2014*. 1.
- BKKBN. (2015). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Menggapai Bonus Demografi. *Jurnal Populasi*, 2(1), 102–114.
- Fallis, A. . (2015). Faktot-faktor Yang Berubungan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Hatijar, & Saleh, I. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Volume 9, (p-ISSN: 2354-6093, e-ISSN: 2654-4563), 1070-1074. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.469>
- Ihsani, T., Wuryaningsih, C. E., & Sukarno. (2019). Peran Pengambilan Keputusan Penggunaan MKJP di Indonesia (Analisis Lanjut Data SRPJMN Tahun 2017). *Jurnal Keluarga Berencana*, 4(2), 11-19.
- Ilmiah, J., Mitra, S., & Husada, R. I. A. (2018). PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI KEL . HARJAMUKTI CIMANGGIS DEPOK Yocki Yuanti Program Studi D – IV Bidan Pendidik STIKes Mitra RIA Husada Email: info@mrh.ac.id Keywords: MKJP , EFA and culture Indonesia merupakan negara berkemban. VII(2).
- Mashita, M., & Komalasari, K. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Cinta Budaya Daerah Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 21-37.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Pustaka Ilmu*, viii+104 halaman.
- M. Putri, I., Wijaya, M., & Dyah Bestari, A. (2021). Pengaruh KIE Menggunakan Buku Saku terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB Hormonal di Puskesmas Soreang Kabupaten Bandung Tahun 2019. *Jurnal Sehat Masada*, 15(1), 74-80. <https://doi.org/10.38037/jsm.v15i1.165>
- Paraga, A. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kontrasepsi IUD di Puskesmas Waode Buri Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. *Politeknik Kesehatan Kendari*, 1, 19-23.
- Normalitasari, F. (2019). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Angka Kuman pada Peralatan Makan di Rumah Makan di Wilayah Kabupaten Magetan. *Stikes Bhakti Husada Madiun*, 31.
- Paraga, A. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kontrasepsi IUD di Puskesmas Waode Buri Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. *Politeknik Kesehatan Kendari*, 1, 19-23.
- Pramesti, D. E., Purwaningsih, P., & Aniroh, U. (2020). Studi Deskriptif Minat Pengguna Kontrasepsi Mantap Pada Pasangan Usia Subur Untuk Menuju Indonesia Sehat. *Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran*, 1-10. <http://repository2.unw.ac.id/611/>
- Riskesdas Jatim. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://drive.google.com/drive/folders/1X YHFQuKucZlwmCADX5ff1aDhfjgqzI-l%0A>
- Retanti, D. A., Rakhmawati, P., Ningsih, F. H., Aliyah, Z. S., Nurcholida, R. D., Khoir, A. Z., Pujiastuti, D., Ardita, M. A., Nisa, S. K., Ilmiah, L. Q., & Achmad, G. N. V. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Kb. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21825>
- Sari, E. I. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di BPS Sri Romdhati Semin Gunung Kidul. *Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1-12.
- Widiawati, S. (2016). Pelayanan Kontrasepsi. *Contraceptive*, 29.
- Widyarni, A., & Dhewi, S. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PENGGUNAANKB METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARAMASAN KABUPATEN BANJAR, MARTAPURA (Judul (Relationship Of Women's Knowledge And Attitudes To Use Of Kb Long-Term Contraception (Vol. 2, Issue 1).
- Yuanti, Y. (2018). Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kel. Harjamukti Cimanggis Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

Dan Kebidanan, VII(2), 1-7.

Yudha. (2013). Hubungan tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Penggunaan Konstrasepsi IUD di Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Tahun 2012. *Skripsi, 1(1), 1-47.*